

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi dimasa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu Return On Asset ( ROA). Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Namun, tidak demikian pada Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan tren berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ) perkembangan ROA

pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK**  
**PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE 2010-2015**  
**(Dalam Persentase)**

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015*	Trend	Rata-rata Trend
1	BPD Bali	3.45	3.41	-0.04	3.84	0.43	3.88	0.04	3.7	-0.18	1.42	-2.28	-0.41
2	BPD Papua	2.79	2.86	0.07	2.81	-0.05	2.85	0.04	1.03	-1.82	0.5	-0.53	-0.46
3	BPD Kalimantan Barat	4.23	3.38	-0.85	3.48	0.1	3.44	-0.04	3.18	-0.26	1.39	-1.79	-0.57
4	BPD Kalimantan Selatan	3.44	2.48	-0.96	1.79	-0.69	2.55	0.76	2.74	0.19	1.14	-1.6	-0.46
5	BPD Kalimantan Tengah	5.08	4.2	-0.88	4.09	-0.11	4.44	0.35	5.01	0.57	2.19	-2.82	-0.58
6	BPD Kalimantan Timur	5.15	2.77	-2.38	2.4	-0.37	3.14	0.74	2.26	-0.88	0.84	-1.42	-0.86
7	BPD Sulawesi Tenggara	6.72	6.44	-0.28	4.85	-1.59	4.89	0.04	4.65	-0.24	1.42	-3.23	-1.06
8	BPD Sulawesi Utara	2.73	1.96	-0.77	3	1.04	3.43	0.43	1.95	-1.48	0.84	-1.11	-0.38
9	BPD Sulsel dan Sulbar	3.94	4.88	0.94	4.74	-0.14	4.95	0.21	5.39	0.44	2.18	-3.21	-0.35
10	BPD Sulawesi Tengah	5.35	3.52	-1.83	2.08	-1.44	3.59	1.51	3.79	0.2	1.31	-2.48	-0.81
11	BPD Yogyakarta	2.91	2.52	-0.39	2.48	-0.04	2.67	0.19	2.69	0.02	1.36	-1.33	-0.31
12	BPD Nusa Tenggara Timur	4.19	4.13	-0.06	3.77	-0.36	4.36	0.59	4	-0.36	1.73	-2.27	-0.49
13	BPD Nusa Tenggara Barat	5.94	5.52	-0.42	5.52	0	5.46	-0.06	4.51	-0.95	1.91	-2.6	-0.81
14	BPD Jawa Timur	5.83	4.77	-1.06	3.43	-1.34	3.37	-0.06	3.55	0.18	1.47	-2.08	-0.87
15	BPD Jawa Tengah	2.82	2.48	-0.34	2.86	0.38	3.1	0.24	2.91	-0.19	1.32	-1.59	-0.30
16	BPD Jawa Barat dan Banten	2.88	2.49	-0.39	2.23	-0.26	2.61	0.38	2.01	-0.6	0.82	0.82	-0.01
17	BPD Bengkulu	6.03	3.29	-2.74	3.66	0.37	4.51	0.85	3.77	-0.74	1.51	-2.26	-0.90
18	BPD Maluku	4.64	3.13	-1.51	3.11	-0.02	3.62	0.51	0.01	-3.61	1.19	1.18	-0.69
19	BPD Sumatra Utara	3.13	3.9	0.77	3.42	-0.48	3.4	-0.02	2.65	-0.75	0.16	-2.49	-0.59
20	BPD Sumatra Barat	3.27	2.56	-0.71	2.62	0.06	2.66	0.04	1.93	-0.73	0.85	-1.08	-0.48
21	BPD Sumatra Selatan	2.58	2.57	-0.01	1.85	-0.72	1.95	0.1	2.16	0.21	0.01	-2.15	-0.51
22	BPD Riau dan Kepulauan Riau	3.56	2.33	-1.23	2.28	-0.05	3.1	0.82	3.01	-0.09	0.85	-2.16	-0.54
23	BPD Lampung	4.48	2.87	-1.61	2.93	0.06	2.2	-0.73	4.22	2.02	1.7	-2.52	-0.56
24	BPD Aceh	1.75	2.69	0.94	3.46	0.77	3.3	-0.16	3.18	-0.12	1.27	-1.91	-0.10
25	BPD Jambi	7.87	4.43	-3.44	3.79	-0.64	4.27	0.48	3.17	-1.1	0.91	-2.26	-1.39
26	BPD DKI	1.5	2.08	0.58	1.69	-0.39	2.6	0.91	1.92	-0.68	0.37	-1.55	-0.23
	Jumlah	106.26	84.25	-18.6	78.34	-5.48	90.34	8.16	79.39	-10.95	30.66	-46.72	-14.72
	Rata-rata	4.08	3.24	-0.71	3.01	-0.21	3.47	0.3	3.05	-0.42	1.17	-1.79	-0.57

Sumber : laporan keuangan publikasi Bank Indonesia \*Periode Juni 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata trend Bank Pembangunan Daerah selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 (juni) mengalami penurunan yang dibuktikan dengan hasil rata-rata trend sebesar -0,57. Kenyataan ini menunjukkan masih adanya masalah ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui apa saja faktor - faktor yang menyebabkan penurunan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki. Besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh bank sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan kinerja aspek – aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Kinerja Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu LDR (Loan to Deposit Ratio) dan IPR (Investing Policy Ratio).

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar dana yang dialokasikan ke aktiva produktif khususnya kredit yang diberikan

sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat. Dengan demikian, LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah APB ( Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL ( Non Performing Loan)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, akibatnya pendapatan bank akan mengalami penurunan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat dan itu berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah

lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar ( VeithzalRifai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menggapai keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (Interest Rate Risk).

IRR merupakan rasio yang menggambarkan pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga atau perubahan IRR terhadap pendapatan (income) dan nilai perusahaan, sebagai institusi bank diterima sebagai indikator atas IRR tersebut. Jika IRR lebih besar dari 100% yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan begitupun ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun dan ROA juga turun. Demikian pula, jika IRSL kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga ROA juga akan menurun.

Sebaliknya saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Kinerja Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono, 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, maka hal ini mengakibatkan menurunnya laba dan ROA bank juga menurun.

Rasio FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan meningkat sehingga ROA pun meningkat.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aktiva yang dimiliki, sehingga solvabilitas memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha, sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Tingkat solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

*Primary Ratio* (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk yang dapat ditutupi oleh modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka peningkatan modal ekuitas lebih besar dari peningkatan total asset, sehingga pendapatan bank lebih besar dan laba juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap ROA adalah positif.

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang akan dialokasikan pada aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio FACR, maka semakin tinggi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun, hal ini dapat mengurangi tingkat pendapatan bank, sehingga laba akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Pengaruh *Fixed Asset Capital Ratio* terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ROA, manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang harus dilakukan oleh manajemen pada Bank Pembangunan Daerah.

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

9. Apakah PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Bank**

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank sebagai pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan profitabilitas bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank khususnya Bank Pembangunan Daerah, serta menambah

pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau koleksi perpustakaan sebagai bahan pambanding dan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan skripsi.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lain saling terkait.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang secara garis besar mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan atau acuan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menampilkan permasalahan yang diangkat yang berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan mengenai hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisi deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.